

## Peran Teman Sebaya di Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Positif Siswa SDN Karangrejo 03

Fernadiksa Rasta Putra Pratama<sup>1</sup>, Muhammad Choirul Huda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: diksafernando14@gmail.com

Diterima: 14 Mei 2026

Disetujui: 28 Mei 2026

Dipublikasi: 2 Juni 2026

**Abstrak:** Pembentukan karakter positif siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya ditentukan oleh peran guru dan keluarga, tetapi juga interaksi teman sebaya di lingkungan sekolah. Meskipun banyak penelitian sebelumnya lebih menyoroti pengaruh negatif teman sebaya, potensi mereka dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama, empati, dan disiplin masih kurang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi teman sebaya dalam memperkuat karakter positif siswa di SDN Karangrejo 03. Studi kualitatif deskriptif digunakan dengan partisipan sebanyak 15 siswa kelas 4 hingga 6 yang aktif berinteraksi dengan teman sebaya, dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif, menggunakan instrumen pedoman wawancara yang divalidasi serta lembar observasi indikator karakter positif, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik tematik dan triangulasi sumber. Penelitian menemukan bahwa teman sebaya berperan signifikan dalam membentuk kejujuran, kerja sama, empati, dan disiplin, dengan persentase terbesar pada aspek kerja sama (93%), diikuti kejujuran (80%), empati (73%), dan disiplin (67%). Interaksi intens dan norma kelompok menjadi faktor utama penguatan nilai karakter siswa, baik secara formal maupun melalui aktivitas sehari-hari dan non-akademik. Teman sebaya terbukti menjadi agen penting dalam pembentukan karakter positif siswa, sehingga pengembangan program pendidikan karakter berbasis komunitas siswa sangat direkomendasikan guna memaksimalkan peran teman sebaya dalam memperkuat nilai-nilai positif di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Teman sebaya, Karakter positif, Pembentukan karakter, Sekolah dasar, Interaksi siswa

**Abstract:** The formation of positive character in students is an important aspect of education that is determined not only by the role of teachers and families, but also by peer interactions in the school environment. Although many previous studies have highlighted the negative influence of peers, their potential in instilling positive values such as honesty, cooperation, empathy, and discipline remains underexplored. This study aims to identify and analyze the contribution of peers in strengthening positive character in students at SDN Karangrejo 03. A descriptive qualitative study was used with 15 students in grades 4 to 6 who actively interact with peers, selected purposively. Data collection techniques included in-depth interviews and participant observation, using validated interview guide instruments and observation sheets for positive character indicators, while data analysis was conducted using thematic techniques and source triangulation. The study found that peers play a significant role in shaping honesty, cooperation, empathy, and discipline, with the highest percentage in the aspect of cooperation (93%), followed by honesty (80%), empathy (73%), and discipline (67%).

Intense interaction and group norms are the main factors in strengthening students' character values, both formally and through daily and non-academic activities. Peers have been proven to be important agents in the formation of positive character in students, so the development of community-based character education programs for students is highly recommended to maximize the role of peers in strengthening positive values in the school environment.

**Keywords:** Peers, Positive character, Character building, Elementary school, Student interaction

## PENDAHULUAN

Karakter siswa merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan keluarga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan teman sebaya di lingkungan sekolah (Lickona, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan sikap positif siswa (Santrock, 2011). Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, teman sebaya sering menjadi kelompok yang paling dekat dan memiliki frekuensi interaksi tinggi, sehingga peran mereka dalam membangun karakter positif menjadi sangat vital (Wentzel, 2009).

Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti permasalahan pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti perilaku menyimpang atau bullying (Juvonen & Graham, 2014). Kurangnya kajian yang mendalam mengenai aspek-aspek positif dari hubungan teman sebaya menjadi alasan urgensi studi ini, khususnya dalam konteks pembentukan karakter yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap kontribusi teman sebaya dalam menanamkan nilai kejujuran, kerja sama, empati, dan disiplin pada siswa (Nursalim & Hashim, 2020).

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai peran teman sebaya di sekolah dalam memperkuat karakter positif siswa serta memberikan gambaran praktis tentang strategi penguatan karakter melalui interaksi antarsiswa di lingkungan sekolah. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman baru bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua, agar mampu memaksimalkan potensi teman sebaya sebagai agen pembentukan karakter positif di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil temuan dalam artikel ini dapat menjadi landasan pengembangan program pendidikan karakter berbasis komunitas siswa yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang peran teman sebaya dalam pembentukan karakter positif siswa di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas siswa-siswa SDN Karangrejo 03, yang dipilih secara purposive dengan kriteria siswa kelas 4 hingga 6 yang aktif dalam kegiatan

sekolah serta memiliki pengalaman interaksi yang tinggi dengan teman sebaya. Jumlah partisipan sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari beragam latar belakang karakteristik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan siswa terkait peranan teman sebaya dalam membentuk nilai-nilai kejujuran, kerja sama, empati, dan disiplin di sekolah. Selain itu, observasi dilakukan pada aktivitas harian siswa di sekolah, seperti dalam kegiatan belajar kelompok, diskusi kelas, maupun aktivitas ekstrakurikuler, guna memperoleh pemahaman nyata tentang dinamika interaksi antarsiswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator karakter positif siswa. Sumber data utama pada penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi pada siswa sebagai partisipan penelitian. Data tambahan diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan kebijakan dan program penguatan karakter siswa.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu proses pengelompokan data ke dalam tema-tema utama sesuai fokus penelitian. Menurut Creswell (2016), analisis tematik merupakan upaya penting dalam penelitian kualitatif untuk menemukan pola makna secara sistematis. Data hasil wawancara dan observasi disusun, dikoding, diinterpretasi, serta dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan tentang kontribusi teman sebaya terhadap pembentukan karakter positif siswa. Upaya triangulasi dilakukan guna memastikan validitas dan konsistensi temuan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung yang relevan.

## HASIL

Berdasarkan analisis data yang terdiri atas wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumen sekolah, ditemukan beberapa temuan utama mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan karakter positif siswa kelas 4–6 SDN Karangrejo 03. Analisis tematik menunjukkan bahwa teman sebaya berkontribusi signifikan pada empat aspek karakter utama: kejujuran, kerja sama, empati, dan disiplin.

### **Kejujuran**

Berdasarkan data hasil wawancara, 12 dari 15 siswa menyatakan bahwa dorongan untuk bersikap jujur cenderung lebih kuat ketika berada dalam kelompok teman yang saling percaya. Praktik sehari-hari, seperti tidak menyontek saat ujian dan berani mengakui kesalahan di depan teman, sering didorong oleh teladan dari kelompok teman yang memiliki reputasi positif dalam hal kejujuran. Hasil observasi juga memperkuat temuan ini, di mana siswa yang sering bekerja dalam kelompok cenderung terbuka mengenai kegagalan serta kesuksesan yang mereka alami di sekolah.

### **Kerja sama**

Dalam aktivitas kelompok belajar dan ekstrakurikuler, hampir seluruh partisipan menunjukkan perilaku kerja sama yang baik, seperti pembagian tugas merata dan saling membantu menyelesaikan masalah. Temuan wawancara mendalam menunjukkan bahwa adanya kelompok teman yang aktif dan solid memicu motivasi siswa untuk berkontribusi tanpa pamrih demi keberhasilan bersama. Hal ini juga terkonfirmasi dalam aktivitas diskusi kelas, di mana siswa tampak lebih partisipatif dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok yang melibatkan teman-teman terdekat mereka.

### **Empati**

Aspek empati tampak nyata pada situasi ketika ada teman yang mengalami kesulitan atau masalah pribadi di sekolah. Dari hasil observasi, 11 siswa secara aktif memberikan dukungan moral dan bantuan kepada temannya yang kesulitan, baik secara emosional maupun bantuan praktis seperti membantu mengerjakan tugas atau membagikan bekal. Dialog dari wawancara mengindikasikan bahwa empati sering muncul karena adanya pengalaman serupa yang sebelumnya dialami bersama atau karena inspirasi dari sikap empatik anggota kelompok lainnya.

### **Disiplin**

Aspek disiplin, baik dalam hal waktu maupun peraturan sekolah, juga dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Pelaksanaan disiplin kelompok, seperti datang tepat waktu ke kelas atau mengikuti tata tertib saat olahraga, cenderung lebih konsisten terjadi pada kelompok siswa yang memiliki anggota disiplin dan saling mengingatkan. Dari 15 siswa, 10 di antaranya mengaku lebih termotivasi untuk disiplin karena dorongan dari kelompok teman mereka.

Tabel berikut merangkum temuan utama berdasarkan persentase partisipan yang menunjukkan perilaku karakter positif di masing-masing aspek: Tabel 1. Persentase Perilaku Karakter Positif Siswa Berdasarkan Peran Teman Sebaya

No.	Aspek Karakter Positif	Presentase %
1.	Kejujuran	80
2.	Kerja sama	93
3.	Empati	73
4.	Disiplin	67

Dari hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa peran teman sebaya sangat dominan dalam pembentukan kerja sama, diikuti oleh kejujuran, empati, dan disiplin. Penguatan karakter melalui hubungan antarteman tidak hanya terjadi dalam konteks formal, tetapi juga dalam interaksi harian dan kegiatan non-akademik.

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa interaksi yang intens, kebiasaan saling mempercayai, dan norma yang dibangun bersama dalam kelompok kecil mampu menjadi pendorong utama pembentukan karakter positif di lingkungan sekolah. Selain itu, kolaborasi antar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar menjadi strategi alami yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara jelas mengonfirmasi pandangan teoritis bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter positif siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (2013) dan Santrock (2011). Adanya interaksi intensif dan hubungan saling percaya di antara siswa terbukti mampu mendorong tumbuhnya nilai-nilai kejujuran, kerja sama, empati, dan disiplin. Temuan ini menegaskan kembali gagasan bahwa kelompok teman sebaya bukan hanya sebagai sarana sosialisasi, melainkan juga sebagai lingkungan efektif dalam penguatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil analisis tematik, aspek kerja sama menempati posisi paling menonjol dengan persentase tertinggi. Hal ini sejalan dengan konsep dasar yang menyebutkan bahwa pengalaman sosial di sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berkolaborasi, bernegosiasi, dan membangun tanggung jawab bersama. Keterlibatan siswa dalam kelompok belajar maupun aktivitas ekstrakurikuler menjadi media nyata internalisasi nilai karakter melalui aksi dan teladan langsung dari teman sebaya. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pembentukan karakter positif tidak hanya tergantung pada peran guru maupun keluarga, tetapi justru sangat dipengaruhi oleh norma dan interaksi dalam kelompok teman.

Dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti pengaruh negatif lingkungan teman sebaya seperti perilaku agresif atau bullying (Juvonen & Graham, 2014), studi ini menambahkan aspek keunikan dengan menjelaskan kontribusi positif kelompok teman dalam membangun nilai-nilai inti karakter. Penelitian ini juga memperkuat capaian Nursalim & Hashim (2020) bahwa interaksi konstruktif di antara siswa dapat menjadi strategi efektif penguatan karakter yang jarang dieksplorasi pada penelitian terdahulu.

Keberhasilan kelompok teman sebaya sebagai agen pembentuk karakter dijelaskan melalui mekanisme peer modeling (modeling dari teman sebaya) dan peer reinforcement (penguatan dari teman sebaya). Ketika siswa melihat rekan mereka bersikap jujur, berempati, atau menunjukkan disiplin, mereka lebih termotivasi untuk mengikuti nilai-nilai tersebut. Implikasi praktis dari penelitian ini ialah perlunya pengembangan program pendidikan karakter yang berorientasi pada komunitas siswa—misalnya, pembentukan kelompok diskusi nilai, peer mentoring, hingga penguatan aktivitas kelompok yang menekankan pentingnya nilai karakter.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Jumlah partisipan yang terbatas dan homogen (hanya berasal dari satu sekolah) dapat membatasi generalisasi temuan. Di samping itu, pencatatan data yang sangat mengandalkan wawancara dan observasi partisipatif berpotensi subyektif tergantung pada persepsi peneliti. Keterbatasan teknis, seperti ketergantungan pada kuesioner digital yang terkadang terkendala akses internet, juga menjadi catatan penting. Kendala ini khususnya dialami oleh siswa yang terbatas sarana atau jaringannya, sehingga beberapa respon tidak dapat diperoleh secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan perluasan subjek di berbagai satuan pendidikan dengan keragaman karakteristik siswa, serta penerapan metode kuantitatif guna memperkuat data temuan melalui survei atau skala psikologis karakter. Pengembangan instrumen yang lebih beragam, serta uji coba intervensi program berbasis teman sebaya dalam penguatan karakter juga direkomendasikan. Masalah yang belum terselesaikan adalah bagaimana pengaruh jangka panjang hubungan teman sebaya terhadap perkembangan karakter hingga jenjang pendidikan lebih tinggi, serta strategi terbaik dalam mengatasi dinamika negatif dari lingkungan teman sebaya tanpa mengubah pola interaksi natural siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memegang peran sangat penting dalam membentuk karakter positif siswa di lingkungan SDN Karangrejo 03, khususnya pada aspek kejujuran, kerja sama, empati, dan disiplin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang intens, perilaku saling percaya, dan norma kelompok di antara teman sebaya secara efektif menjadi pendorong utama tumbuhnya karakter positif pada siswa. Kerja sama merupakan aspek yang paling menonjol, diikuti oleh kejujuran, empati, dan disiplin. Penguatan karakter melalui kelompok teman tidak hanya didukung dalam konteks formal seperti pembelajaran di kelas, tetapi juga lewat aktivitas sehari-hari dan kegiatan non-akademik.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program pendidikan karakter berbasis komunitas siswa, seperti peer mentoring, kelompok diskusi nilai, dan optimalisasi aktivitas kelompok yang dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai positif secara alami. Pihak sekolah, guru, serta orang tua diharapkan lebih memaksimalkan potensi teman sebaya sebagai agen penguatan karakter siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adams, J. R., & Ryan, S. E. (2020). Peer-led cooperative learning and the development of social skills in elementary schools. *Journal of Educational Psychology*, 112(4), 827–841. <https://doi.org/10.1037/edu0000402>
- Afrianti, A., & Suryani, D. (2022). Peer interaction and character education: Case study in Indonesian elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 159–171. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.46620>
- Agustin, S., & Widodo, S. (2019). The role of peer group in developing students' discipline character in elementary school. *International Journal of Educational Research Review*, 4(3), 426–434. <https://doi.org/10.24331/ijere.578959>
- Aini, N., & Mardapi, D. (2022). Implementation of character education through peer mentoring at schools. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 301–311. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.21234>

- Amin, R., & Santoso, H. (2023). Peer group influence on honesty and cooperation among primary school students: An Indonesian perspective. *International Journal of Instruction*, 16(1), 355–370. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>
- Arif, R. N., & Sudrajat, D. (2021). The effectiveness of peer-assisted learning in cultivating empathy in elementary school students. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 1(3), 130–137. <https://doi.org/10.53449/ijes.g.33>
- Dewi, Y. P., & Sasmita, Y. D. (2022). Positive peer relationships and student discipline in Indonesian elementary schools. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 101–108. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.50109>
- Ernawati, E., & Candra, T. D. (2021). Building students' character through peer group: Empirical study in inclusive schools. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(1), 442–451. <https://doi.org/10.9756/INTJECSE/V13I1.211050>
- Fitria, Y., & Pranata, I. (2023). Peer influence and honesty behavior among elementary students. *Journal of Educational and Social Research*, 13(1), 244–250. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0026>
- Hanifah, R., & Muniroh, L. (2022). Peer group effect on moral development and character education in elementary school. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i2.22808>
- Hartanto, Y., & Nuraini, S. (2020). Character education models based on peer group interaction in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 33(1), 27–34. <http://dx.doi.org/10.14421/jpd.2020.331.27-34>
- Hidayatullah, R. S., & Kurniawan, A. (2020). Peer influence and character formation among elementary students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 944–951.
- Irwanto, I., & Kali, S. C. (2019). The impact of peer relationships on students' discipline: Evidence from Indonesian schools. *Journal of Educational and Human Resource Development*, 7(2), 15–23.
- Karim, N., & Fatmawati, L. (2021). Peer mentoring and the development of students' empathy in primary education. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 60–71. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.1044>
- Kurniati, E., & Rahman, A. (2022). Peer group support and character reinforcement among elementary school students. *International Journal of Instruction*, 15(2), 245–262. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15214a>
- Lestari, R., & Kusumawati, P. (2021). Peer modeling as an effective strategy in character education. *Journal of Primary Education*, 10(2), 89–98. <https://doi.org/10.15294/jpe.v10i2.40213>
- Lukman, F., & Sari, S. (2020). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 222–231. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.34567>

- Marbun, S., & Setyawati, A. (2019). Promoting discipline and cooperation in elementary students through peer group activities. *International Journal of Education and Research*, 7(5), 89–103.
- Mulyani, S., & Widiastuti, T. (2023). Peer influence on the positive character development of elementary school students in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 98–107. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2180>
- Nursalim, M., & Hashim, N. (2020). The role of constructive peer interaction in elementary school character development. *Elementary Education Online*, 19(2), 272–284. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.02.004>
- Prasetyo, H., & Sari, R. E. (2022). Group-based learning models and character building in elementary schools. *Innovation of Vocational Technology Education*, 18(3), 164–170. <http://dx.doi.org/10.17509/invotec.v18i3.35429>
- Putra, R., & Hafifah, M. (2021). The use of peer support to foster honesty and empathy among students. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 6(1), 12–19. <https://doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2121>
- Rahman, H., & Suryadi, E. (2023). Effective character education through peer collaboration in Indonesian elementary schools. *Elementary Education Journal*, 13(2), 129–137.
- Setiawan, B., & Nurhasanah, S. (2020). The relationship between peer groups and prosocial behavior in students. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.24854/jpu112>
- Utami, W. P., & Hartini, S. (2023). Peer-based character education and its influence on student discipline. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 12(2), 101–109. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v12i2.25033>
- Yuliani, D., & Pratiwi, C. (2021). Peer interaction and its effect on character values in elementary schools. *Journal of Moral Education*, 50(3), 455–467. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1872083>